

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Diare Dengan Produk Lembar Balik Seduhan Daun Jambu Biji Pada Anak Untuk Mengurangi Frekuensi Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Tahun 2023. UPT Puskesmas Air Hitam merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Lampung Barat Propinsi Lampung di resmikan sebagai Puskesmas Rawat Jalan pada tanggal 26 April 2016, dan kemudian berubah menjadi Puskesmas Rawat inap pada tanggal 08 Juli 2020. UPT. Puskesmas Air Hitam memiliki 10 Pekon, dan mempunyai luas daerah + 118,28 Km². Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Hitam pada umumnya merupakan daerah berbukit dan pegunungan.

B. Analisis Data Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data. Demam typhoid adalah sebuah penyakit infeksi pada usus yang menimbulkan gejala-gejala sistematik yang disebabkan oleh *Salmonella Typhosa*, atau disebut *Salmonella paratyphi* A, B, dan C.

Pada saat dilakukan Pada saat dilakukan pengkajian tanggal 15 Mei 2023, klien mengatakan perut terasa nyeri seperti mulas, sampai dengan siang ini pukul 09.00 WIB klien sudah BAB lebih dari 4 kali dengan konsistensi

cair. Klien mengatakan bahwa sehari sebelum diare, klien makan rujak yang dibuat bersama temannya saat temannya datang kerumah.

C. Analisis Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan penulis, diagnose utama yaitu Diare berhubungan dengan proses infeksi (SDKI- D.0020). Hal ini dibuktikan pada data yang didapatkan penulis yaitu klien sudah BAB lebih dari 4kali dengan konsistensi cair.

Diagnose yang diambil peneliti sesuai dengan diagnose yang dikutip dari (tim pokja S. D. PPNI, 2016), Diagnosa keperawatan yang muncul pada anak dengan diare adalah : Diare berhubungan dengan proses infeksi (SDKI- D.0020)

D. Analisis intervensi Keperawatan

Perencanaan ini merupakan langka ketiga dalam membuat suatu proses keperawatan, intervensi keperawatan adalah suatu bentuk tindakan yang diberikan perawat kepada pasien untuk memenuhi suatu kebutuhan dasar yang dialami oleh pasien, serta prilaku tindakan spesifik dengan penyakit yang dialami oleh pasien. Pada bab ini penulis akan membahas tentang diagnosa setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam dengan tujuan dan kriteria hasil sesuai dengan teori (SDKI, 2018). Diare berhubungan dengan proses infeksi (SDKI- D.0020) diantaranya adalah:

Manajemen diare

Observasi

- 1) Mengidentifikasi penyebab diare (mis, inflamasi gastrointestinal, iritasi gastrointertinal, proses infeksi, malabsorpsi, ansietas, stress, efek obat-obatan, pemberian botol susu)
- 2) Mengidentifikasi riwayat pemberian makanan
- 3) Memonitor warna, volume, frekuensi, dan konsistensi tinja
- 4) Memonitor tanda dan gejala hypovolemia (mis, takikardia, nadi teraba lemah, tekanan darah turun, turgor kulit turun, mukosa mulut kering, CRT melambat, BB menurun)
- 5) Memonitor iritasi dan ulserasi kulit di daerah perianal
- 6) Memonitor jumlah pengeluaran diare
- 7) Memonitor keamanan penyiapan makanan

Terapeutik

- 8) Memberikan asupan cairan oral (mis, larutan garam gula, oralit, pedialyte, renalyte)
- 9) Memberikan cairan intravena (mis, ringer asetat, ringer laktat), jika perlu
- 10) Memberikan seduhan daun jambu untuk menurunkan frekuensi diare

Edukasi

- 11) Menganjurkan makanan porsi kecil dan sering secara bertahap
- 12) Mengajarkan cara pemberian seduhan daun jambu menggunakan leaflet

Kolaborasi

- 13) Kolaborasi pemberian obat antimotilitas (mis, loperamide, defenoksilat)
- 14) Kolaborasi pemberian obat penguas feses (mis, atapulgit, smektit, krolin-pektin)

Perencanaan yang diberikan pada asuhan keperawatan dengan Diare ini lebih berfokus kepada masalah diare dengan tindakan yang diberikan adalah manajemen diare dengan melakukan monitor warna, volume, frekuensi, dan konsistensi tinja, Memonitor tanda dan gejala hypovolemia (mis, takikardia, nadi teraba lemah, tekanan darah turun, turgor kulit turun, mukosa mulut kering, CRT melambat, BB menurun) dan kalaborasi pemberian seduhan daun jambu. Pada intervensi ini pemberian seduhan daun jambu untuk menurunkan frekuensi diare.

Intervensi yang diberikan pada pasien sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan asuhan keperawatan pada pasien diare, berdasarkan penelitian antara kasus dan asuhan tidak ada yang mengalami kesenjangan antara teori dan praktik yang dilakukan di lapangan.

E. Analisis Implementasi Dan Evaluasi

Implementasi merupakan realita dari rencana tindakan yang dilakukan perawat kepada pasien untuk memenuhi kebutuhan pasien sesuai dengan yang diharapkan oleh pasien sesuai dengan prosedur-prosedur SOP. Pembahasan pada bab ini meliputi pelaksanaan, rencana tindakan perawatan yang dapat dilakukan dan yang tidak dapat dilakukan sesuai dengan intervensi pada masing-masing diagnosa.

Tindakan keperawatan pada pasien dengan diare dengan masalah manajemen diare sesuai dengan hasil diagnose dan rencana tindakan yang telah dibuat. Diagnosa yang dilakukan pada diagnose diare yaitu dengan

melakukan monitor warna, volume, frekuensi, dan konsistensi tinja, Memonitor tanda dan gejala hypovolemia (mis, takikardia, nadi teraba lemah, tekanan darah turun, turgor kulit turun, mukosa mulut kering, CRT melambat, BB menurun) dan kalaborasi pemberian madu. Pada intervensi ini pemberian madu untuk menurunkan frekuensi diare. Pada pelaksanaanya klien lebih merasakan manfaat dan khasiat tersendiri pada upaya penurunan frekuensi diare dengan inovasi yang dihadirkan oleh peneliti yaitu pemberian madu dengan hasil klien mengatakan mulas berkurang, sudah BAB 3 kali dalam sehari dengan konsistensi berampas. Ibu klien mengatakan anak mau minum seduhan daun jambu

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan yang digunakan untuk menentukan rencana perawatan yang telah penulis susun, apakah tujuan dapat tercapai, tercapai sebagian, atau belum tercapai dengan melihat serta meninjau respon pasien serta kriteria hasil yang telah ditetapkan.

Evaluasi dari hasil intervensi dan implementasi yang telah dilakukan adalah klien merasa puas dan antusias akan ilmu baru yang klien dapat peroleh pemberian madu untuk menurunkan frekuensi diare pada anak. Hasil evaluasi didapatkan mulas berkurang, sudah BAB 3 kali dalam sehari dengan konsistensi berampas. Ibu klien mengatakan anak mau minum seduhan daun jambu, dari hasil evaluasi ini dapat diartikan ada hubungan antara seduhan daun jambu untuk menurunkan frekuensi diare anak.

F. Analisis Inovasi Produk

Inovasi pada karya ilmiah ini yaitu intervensi lembar balik seduhan daun jambu biji untuk anak diare. Daun jambu biji mengandung berbagai macam komponen diantaranya karetinoid yang berfungsi sebagai antibakteri yang dapat membunuh atau mencegah pertumbuhan bakteri penyebab diare dan kandungan senyawa lainnya yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Rukmana dan Yudirachman, 2016).

Menurut penelitian Pratama 2013, mengemukakan bahwa mengkonsumsi rebusan tumbukan daun jambu biji secara rutin maka semakin sedikit waktu/lama mengkonsumsi yang dibutuhkan untuk menurunkan frekuensi diare setelah mengkonsumsi dalam waktu 1-2 hari. Dari hasil penelitian ini, maka peneliti berpendapat bahwa setelah penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji terjadi penurunan frekuensi diare, yang artinya terdapat perbedaan frekuensi diare sebelum dan setelah penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji dimana kejadian diare ≤ 3 kali dalam sehari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tannaz et al., (2014), tanaman jambu biji terutama bagian daun, memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare. Tanaman jambu biji yang sering digunakan sebagai obat adalah bagian daunnya, karena komponen aktif yang banyak terdapat pada jambu biji yang memberikan efek antidiare adalah zat tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid (Fратиwi, 2015).

Menurut peneliti bila anggota keluarga mampu menerapkan secara baik setiap salah satu anggota keluarga mengalami kejadian diare, maka akan memperpendek waktu kejadian diare. Peneliti berpendapat semakin rutin mengkonsumsi rebusan tumbukan daun jambu biji maka akan memiliki hasil yang lebih cepat pada saat diare. Selain itu, daun jambu biji dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan lain misalnya sebagai obat tradisional yang mempunyai keuntungan mudah diperoleh, relatif murah, dan banyak digunakan di kalangan masyarakat sebagai tanaman herbal.